

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia yang akan dibutuhkan sampai akhir hayatnya dan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan serta kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan merupakan syarat perkembangan yang membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan adalah sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara baik oleh pemerintah, pengelola pendidikan dan keluarga. Pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Salah satu tujuan pendidikan yang terdapat dalam UUD 1945 pasal 31, ayat (3) menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” (Pidarta, 2007)

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya peranan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar harus mampu mengembangkan potensi peserta didik.

(INDONESIA, Kelembagaan Ristekdikti, 2016) UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) beserta peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan, pasal 40, ayat (2) menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;

- b. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

(INDONESIA, Kemenag, 2010) PP No. 19, ayat (1) menyebutkan bahwa, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

(Hamalik, 2010) mengungkapkan bahwa taksonomi tujuan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan tersebut terdiri dari domain-domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu dalam mengajar pada bidang studi apapun pendidik harus berupaya mengembangkan pengetahuan, kemampuan, nilai dan sikap anak didik, sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi di dunia ini dapat dikatakan sangat pesat dan sangat berdampak pada semua sektor - sektor yang ada. Salah satunya pada sektor pendidikan dan membuat sekolah-sekolah pun sangat ketat dalam melakukan persaingan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, pendidik dan peserta didik juga dituntut untuk lebih kompeten dan berkualitas. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada diharapkan dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin, dapat dikembangkan menjadi lebih baik, dan perubahan serta pengembangan pendidikan merupakan hal yang harus dijalankan dengan perubahan budaya kehidupan. Sehingga bisa mewujudkan sekolah yang produktif, aktif, dan dapat dipertimbangkan di dalam masyarakat. Mewujudkan sekolah yang berkualitas perlu perhatian dalam proses pendidikan itu sendiri dan didalamnya terdapat usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam hal ini pendidik diharuskan untuk kreatif dalam membuat inovasi dalam pembelajaran, pembelajaran perlu dirancang dengan matang agar tercipta suasana belajar yang menarik, kreatif, inovatif, interaktif,

inspirasi, menyenangkan dan juga menantang sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan oleh guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sedangkan aspek aplikasi, analisis, kritis, sintesis dan bahkan evaluasi hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan. Guru selama ini lebih memberikan ceramah dan latihan mengerjakan soal-soal dengan cepat tanpa memahami konsep dengan secara mendalam. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang dapat berkembang dengan baik (Slamet,dkk. 2012.hlm.1).

Padahal berpikir kritis merupakan kemampuan yang dibutuhkan siswa saat ini. Selain itu, berpikir kritis juga memiliki manfaat dalam jangka panjang. Udi dan Cheng (2015:456) menegaskan bahwa “berpikir kritis harus menjadi dasar yang meresap dari pengalaman pendidikan semua siswa mulai dari pra-sekolah hingga SMA dan perangkat universitas serta program terstruktur dalam berpikir kritis harus dimulai dengan mengenalkan karakter atau disposisi yang tepat dan berlari menuju ke penembangan kemampuan berpikir kritis. Artinya, bahwa dengan guru melatih siswa dalam berpikir kritis, sejatinya guru telah membantu mempersiapkan peserta didik untuk masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Sari Rahayu pada bulan April, yang merupakan salah satu guru SMPN 9 Bandung mengemukakan bahwa pendidikan di Indonesia memang dianggap sebagai sesuatu yang penting. Tetapi pada proses pembelajaran IPS yang biasa digunakan oleh guru adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*), dengan menggunakan metode ceramah. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak semua siswa fokus kepada guru yang sedang menyampaikan materi di depan, dari hasil observasi awal yang dilakukan bersama guru mata pelajaran IPS, secara garis besar situasi kelas sangat kurang kondusif hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku peserta didik dalam kelas dan dalam prosesnya masih terdapat kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif. Karena untuk melihat keefektifan hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat

dengan mengamati siswa dalam mengkritisi dan memecahkan permasalahan yang ada di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Artinya bahwa, kemampuan mengkritisi bagi siswa merupakan hal yang penting untuk dimiliki sejak dini sebagai salah satu kompetensi yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan kependudukan yang mungkin terjadi di lingkungannya.

Menurut Robert Ennis (1985), dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis pada diri seseorang, Ennis menyebutkan bahwa pemikir kritis idealnya mempunyai 12 kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, antara lain : 1) memberikan penjelasan dasar (*elementary clarification*), 2) membangun kemampuan dasar (*basic support*), 3) menarik kesimpulan (*Inference*), 4) membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*), 5) strategi dan taktik (*strategies and tactic*).

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara pada pra penelitian dengan beberapa siswa di SMPN 9 Bandung yang memberikan penjelasan bahwa mereka cenderung tidak menyukai pembelajaran IPS. Menurut mereka, IPS merupakan mata pelajaran yang terlalu banyak materi dan hapalan. Sehingga untuk membacanya dan mengikuti pembelajaran di kelas terlalu menjenuhkan. Jika kita melihat hakikat IPS yang sebenarnya. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang menjadi permasalahan pada saat belajar IPS dikelas VIII adalah kurang bervariasinya pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa kurang motivasi siswa dalam belajar, maka dari itu siswa kurang mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah karena bersifat pola pembelajaran selama ini masih pada *teacher centered*, siswa merasa bosan dan jenuh belajar IPS dengan metode ceramah yang sering digunakan. Maka dari itu siswa pun kurang termotivasi untuk belajar IPS, hal ini tentu saja menjadi salah satu permasalahan yang harus didapatkan solusinya pada saat ini.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Menurut Maskun (2004. Hlm.36) "Pembelajaran IPS dalam pendidikan menengah mencakup mata

pelajaran Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi”. Wuryaningsih, dalam Jurnal Pendidikan Konvergensi menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi saat ini pada mata pelajaran IPS jenjang SMP dianggap sebagai materi hapalan yang membosankan, oleh karena itu butuh pembelajaran yang tidak membosankan.

Model pembelajaran pembelajaran yang tidak membosankan tentu saja sangat membantu keberhasilan belajar mengajar terutama dalam membentuk siswa berpikir kritis. Dengan model pembelajaran yang baik dan sesuai dapat membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Pemilihan model pembelajaran menjadi peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. pembelajaran yang mampu menoptimalkan serta memberikan kenyamanan pada peserta didik menjadi tuntutan pendidik saat ini. Dengan banyaknya model pembelajaran yang ada, diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang bagus terutama membantu siswa dalam membentuk berpikir kritis. Kaitannya dengan masalah tersebut, model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran kooperatif dengan tujuan memecahkan masalah. Selain itu, model pembelajaran ini membantu siswa untuk mendapatkan informasi-informasi penting dan membantu siswa untuk berpikir secara ilmiah. Salah satu model pembelajaran berbasis masalah dalam pelaksanaannya adalah, pembelajaran yang menggunakan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mempunyai cara kerja atau sistem untuk memudahkan melaksanakan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (1993, hlm 220) yang berpendapat bahwa “pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut pandang bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus”.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Mengingat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang materinya

cukup banyak dan kompleks, maka dalam pelaksanaan pembelajarannya membutuhkan suatu pendekatan yang mampu membuat peserta didik mudah dalam menerima dan memahami materi yang dipelajari.

Adapun pendekatan SAVI merupakan pendekatan yang lebih menekankan terhadap keterlibatan siswa dalam bentuk aktivitas panca indera atau gerak tubuh (*Somatis*), mengamati atau melihat (*Visual*) dan mendengarkan (*Audio*). Tidak hanya itu, pendekatan SAVI juga menekankan pada aktivitas siswa untuk berpikir (*Intelektual*) dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan SAVI juga menekankan proses informasi secara ilmiah. Dengan begitu, pendekatan SAVI sangat cocok dalam membantu siswa untuk mengembangkan berpikir kritis.

Pendekatan SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah melibatkan seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalamanserta keluasaan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda-beda. Sehingga dengan pendekatan ini diharapkan membantu siswa agar dapat belajar secara menyeluruh.

Pada penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran IPS kelas VIII materi pengaruh lokasi terhadap kegiatan transportasi di Indonesia dikarenakan Siswa SMP kelas VIII dianggap cocok dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemudian materi pengaruh lokasi terhadap kegiatan transportasi dirasakan cocok dengan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan secara berkelompok berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul ” Penerapan Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Intelektual, Visual*) dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 9 Bandung” (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMPN 9 Bandung).

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam setiap penelitian suatu masalah diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan sehingga tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Apakah

terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS SMP kelas VIII?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut kemudian dirumuskan masalah khusus sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah pada aspek memberikan penjelasan sederhana (*Elementery Clarification*) pada mata pelajaran IPS SMP Kelas VIII?
- b. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah pada aspek Membangun Kemampuan Dasar (*Basic Support*) pada mata pelajaran IPS SMP Kelas VIII?
- c. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah pada aspek Membuat Kesimpulan (*Inference*) pada mata pelajaran IPS SMP Kelas VIII?
- d. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah pada aspek Membuat Penjelasan Lebih Lanjut (*Advanced Clarification*) pada mata pelajaran IPS SMP Kelas VIII?
- e. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah pada aspek Strategi dan Taktik (*Strategy & Tactics*) pada mata pelajaran IPS SMP Kelas VIII?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini diantaranya untuk mengetahui dan menganalisis:

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah penerapan pendekatan SAVI dalam model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS kelas VIII.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah pada aspek memberikan penjelasan sederhana (*Elementery Clarification*) pada mata pelajaran IPS SMP Kelas VIII;
2. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah pada aspek Membangun Kemampuan Dasar (*Basic Support*) pada mata pelajaran IPS SMP Kelas VIII;
3. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah pada aspek Membuat Kesimpulan (*Inference*) pada mata pelajaran IPS SMP Kelas VIII;
4. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah pada aspek Membuat Penjelasan Lebih Lanjut (*Advanced Clarification*) pada mata pelajaran IPS SMP Kelas VIII;
5. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah diterapkan pendekatan SAVI (*Somatis,*

*Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah pada aspek Strategi dan Taktik (*Strategy and Tactics*) pada mata pelajaran IPS SMP Kelas VIII.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap penerapan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah di SMPN 9 Bandung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan model pembelajaran dalam pemecahan masalah secara kritis di lembaga pendidikan yakni berupa masukan konsep tentang pengembangan model pembelajaran melalui pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) yang dapat membuat siswa meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis khususnya pada mata pelajaran IPS.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan kajian ilmu teknologi pendidikan sebagai salah satu bentuk kontribusi pengembangan peserta didik terhadap isu model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa.

###### **1.4.2.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Intelektual, Visual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses pembelajaran terkait dalam pemecahan masalah juga peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

###### **1.4.2.3 Bagi Siswa**

- a) Memberikan pengalaman baru dan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan pada mata pelajaran IPS
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

- c) Meningkatnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS
- d) Meningkatnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS

#### **1.4.2.4 Bagi Guru**

Sebagai referensi tambahan pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dalam mengembangkan model pembelajaran terhadap pemecahan masalah dengan kritis sesuai dengan permasalahan lingkungan sekitar, serta dapat memberikan referensi pendekatan dalam proses penalaran dan pemahaman konsep kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi bahan pertimbangan untuk kajian lebih dalam mengenai penerapan Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Intelektual, Visual*) dalam model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran yang membutuhkan sebuah pemecahan masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks lingkungan sekitar dan juga kemampuan berpikir lainnya.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai pedoman penulis agar penulisan lebih sistematis dalam menuju tujuan akhir yang ingin dicapai. Penyusunan skripsi “Penerapan Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Intelektual, Visual*) dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 9 Bandung. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab yaitu sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah (2016) yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan merupakan pemaparan bahasan yang berkaitan dengan alasan dilaksanakannya penelitian. Bahasan pada bab ini secara lebih jelas terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori merupakan pembahasan yang berkaitan dengan pemaparan teori dan landasan teori yang mendukung penelitian yang dilaksanakan.

BAB III Metode Penelitian merupakan pemaparan dari alur penelitian yang dilaksanakan meliputi pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan yang terlibat, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan hipotesis.

BAB IV Temuan dan Pembahasan merupakan pemaparan mengenai deskripsi hasil dari penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan, Impikasi, dan Rekomendasi merupakan pemaparan dari simpulan yang berisikan poin utama dari hasil penelitian, Implikasi dan rekomendasi penelitian atas penelitian yang dilakukan.

### **1.5.1 BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan pemaparan bahasan yang berkaitan dengan alasan dilaksanakannya penelitian. Bahasan pada bab ini secara lebih jelas terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **1.5.2 BAB II KAJIAN TEORI**

Kajian teori merupakan pembahasan yang berkaitan dengan pemaparan dan penjabaran teori dan landasan teori yang mendukung penelitian yang dilaksanakan. Kajian pustaka pada penelitian ini meliputi hakikat belajar, hakikat pembelajaran, pendekatan SAVI, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran konvensional, kemampuan berpikir kritis, mata pelajaran IPS dan hipotesis penelitian.

### **1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan pemaparan dari alur penelitian yang dilaksanakan meliputi pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan yang terlibat, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan hipotesis.

### **1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Temuan dan Pembahasan merupakan pemaparan mengenai deskripsi hasil dari penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### **1.5.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Simpulan, Impikasi, dan Rekomendasi merupakan pemaparan dari simpulan yang berisikan poin utama dari hasil penelitian, Implikasi dan rekomendasi penelitian atas penelitian yang dilakukan.